

BAB IV

PERANCANGAN INTERIOR

4.1 Proyek Perancangan Desain

4.1.1. Analisis Site

1. Deskripsi Lokasi



Gambar 4.1. Lokasi Perancangan Matrix Co-working Hub

- Lokasi : Jl. BDN Raya No.1, Cipete Sel., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

- Luas Lahan : 2.662 m²

2. Latar Belakang Pemilihan Tapak

Lokasi Matrix Co-working hub terletak di Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan pada Kelurahan Cilandak Barat, Kelurahan Cilandak Barat berpotensi sebagai Kawasan Komersial (Perkantoran, Perdagangan dan Jasa) dan juga dengan dukungan aksesibilitas yang lebih

mudah dimana pada Kelurahan Cilandak Barat terdapat moda transportasi yang cukup memadai mulai dari MRT hingga Transjakarta, sehingga konektivitas yang berada di Kelurahan Cilandak Barat dapat terbilang sangat baik.

3. Deskripsi Proyek

Proyek perancangan interior Coworking Space ini merupakan sebuah perancangan dengan fasilitas yang menyediakan tempat kerja dengan menghadirkan suasana natural dan relaxing sehingga mencapai keseimbangan hidup dalam bekerja. Berikut deskripsi singkat dari proyek perancangan:

- Jenis Proyek : Kantor dan Area Komunal
- Judul Proyek : Perancangan Interior Matrix Co-working Hub dengan konsep Hybrid Working di Cipete, Jakarta Selatan.
- Klasifikasi : Kantor Sewa
- Status Proyek : Fiktif (New Design)
- Brand Kantor : Matrix Smart Suite
- Skala Proyek : Provinsi – Nasional
- Pemilik Proyek : Pihak Swasta
- Lokasi Tapak : Jl. BDN Raya No.1, Cipete Sel., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Pengguna : Startup company, freelance, karyawan, mahasiswa, umum.

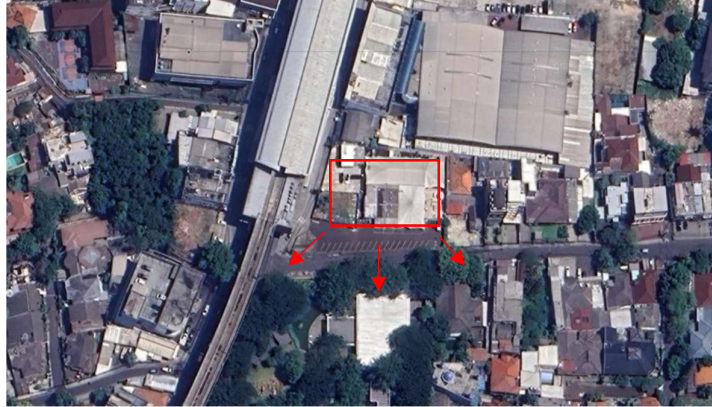
4. Analisa Lokasi



Gambar 4.2. Foto survey lapangan site Cipete, Jakarta Selatan

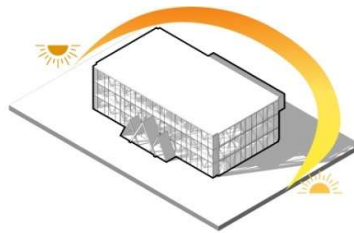
Lokasi terpilih memiliki luas area sekitar 2.662 m². Lokasi ini persis dibawah stasiun MRT Cipete Raya dan diseberang Urban Forest Cipete yang merupakan salah satu taman yang paling sering dikunjungi oleh penduduk Jakarta Selatan. Lokasi ini memiliki kemudahan akses transportasi umum maupun pribadi, berada di Kawasan komersial, dan dapat meningkatkan konektivitas para pengunjung.

5. Analisa View Kawasan



View terbaik adalah view menghadap ke Selatan karena berhadapan dengan taman kota “Urban Forest Cipete” yang juga merupakan pusat komersil di jalan RS. Fatmawati. Mempertimbangkan Lokasi view yang menarik maka bangunan perancangan dibuat menghadap Selatan.

6. Analisa Matahari



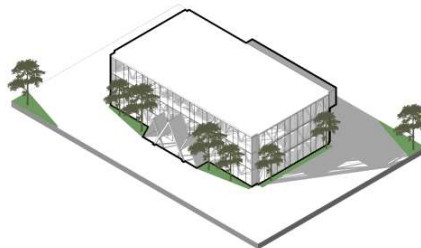
Gambar 4.3. Analisis gedung (Arah Matahari)

Potensi	Sinar matahari langsung dan cahaya matahari pada iklim tropis yang ada sepanjang tahun dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami. Bagian timur site terdapat event space/multifunction room dan beberapa area kantor mendapatkan sinar matahari pagi.
Kendala	Pada bagian barat, beberapa area kerja mendapat sorotan cahaya matahari sore yang akan mengakibatkan panas
Solusi	Pencahayaan alami dibuat tidak langsung atau indirect

7. Analisa Vegetasi

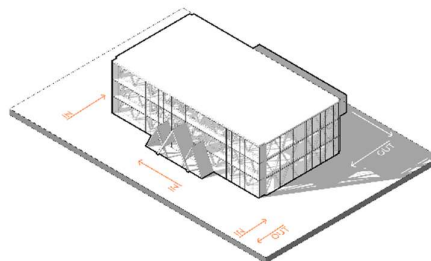


Potensi	Terlihat banyak vegetasi di sekitar Kawasan eksisting sehingga dapat dimanfaatkan untuk nilai jual area kantor dan café.
Kendala	Pada area eksisting tidak terdapat vegetasi
Solusi	Saat pembangunan ditambahkan area hijau untuk menambah rasa sejuk.



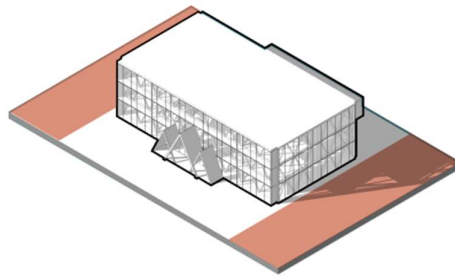
Gambar 4.3. Analisis Vegetasi (Peletakan tanaman hijau)

8. Analisa akses bangunan



Gambar 4.4. Analisis Akses Bangunan
Gambar 4.5. Analisis gedung (Area Parkir Kendaraan Pribadi)

Pada gambar jalur berwarna jingga akses masuk dan keluar melewati jalan BDN Raya menuju tempat parkir dan lobby utama. Sedangkan jalur berwarna putih merupakan jalur keluar melewati bagian utara gedung sehingga tidak terjadi kontra

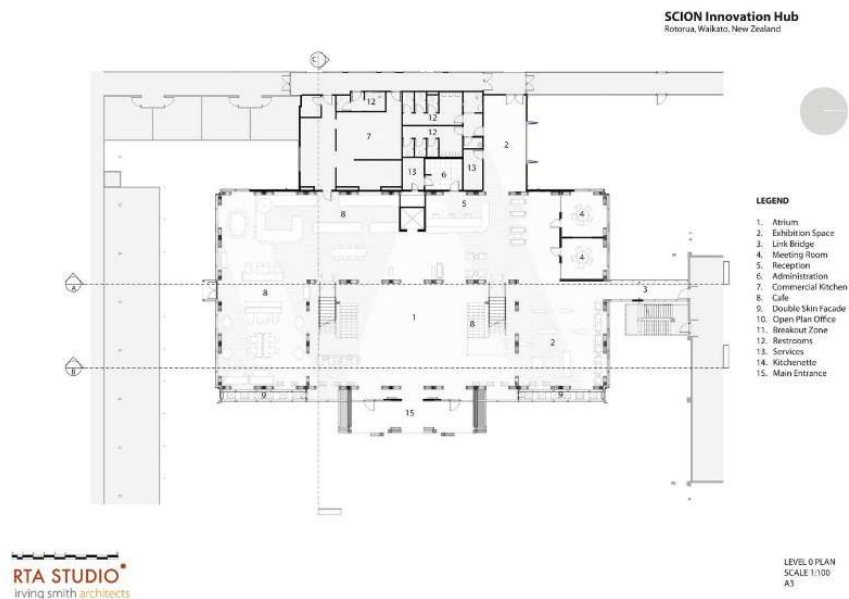


dengan mobil masuk.

4.2. Gedung Existing



Gambar 4.6. Fasad Gedung Existing (sumber : Archdaily.com)



Gambar 4.7. Denah Gedung Existing (sumber : Archdaily.com)

Layout yang dipilih adalah gedung SCION Innovation Hub di New Zealand. Berdasarkan penilaian menggunakan sistem Etool, Scion Innovation Hub mencapai emisi karbon nol pada saat penyelesaian. Lebih jauh, untuk mengukur seluruh karbon selama masa pakai dan akhir masa pakai, bangunan baru ini dinilai telah mencapai target 2030 yang ditetapkan oleh RIBA (Royal Institute

of British Architects) sebesar 500 kg karbon/m². Dengan menggunakan produk rekayasa yang terbuat dari pinus yang tumbuh secara berkelanjutan dan lebih memikirkan karakteristik operasional bangunan, bangunan ini berkontribusi secara signifikan terhadap masa depan emisi karbon nol di Selandia Baru dengan meninggalkan jejak yang jauh lebih sedikit di lahan. Gedung ini memiliki luas area 2000 m² dengan 3 lantai. Dua lantai atas adalah untuk penelitian sains dan di lantai dasar untuk café dan area komunal.

4.3. Konsep Desain

4.3.1 Konsep Permasalahan Desain

Beberapa rencana yang didasari oleh permintaan klien, hambatan rencana, hasil survey kuesioner dan observasi, didapatkan beberapa poin-poin untuk dipenuhi, yaitu

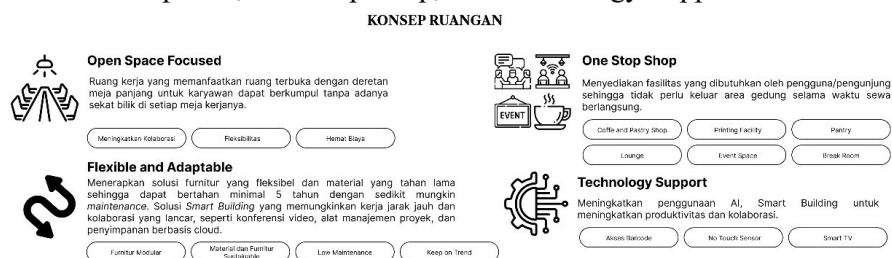
1. Perluasan area dengan *landed building*
2. Pemilihan lokasi yang mudah akses dan strategis
3. Area kerja untuk 1-2 orang
4. Penambahan *event space* untuk acara kantor
5. Penambahan *meeting room* dengan kapasitas beragam
6. Menyediakan *coworking space* dengan *open space focused*
7. Perbanyak *open desk*
8. Menyediakan area café yang luas dan kondusif untuk bekerja
9. Menyediakan *coworking space* dengan fasilitas lengkap (loker, *printing, pantry, cafeteria*)
10. *Open space* dan *public room*

11. Menciptakan ruangan kerja yang sesuai dengan mobilitas penggunanya

Total kebutuhan ruang melalui perhitungan tabel aktivitas dan fasilitas yaitu 34% area komunal, 32% area *semi private*, 20% *area private*, 14% *area service*. Dengan pembagian zona berdasarkan aktivitas (*leisure, coworking dan café*) dan Tingkat kebisingan (*quiet zone dan noise zone*).

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, konsep ruangan yang akan diterapkan pada Matrix Coworking Hub adalah Hybrid working dengan judul BreatheWork by Matrix. *Breathe* artinya bernapas dan *Work* artinya kerja. Dalam judul konsep ini diartikan sebagai tempat kerja fleksibel yang menggabungkan unsur kantor tradisional dengan unsur kantor yang modern. Generasi pekerja baru tumbuh dengan harapan akan fleksibilitas dan mobilitas. Mereka ingin melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggung jawab mereka dari mana saja, menghargai kebebasan untuk bekerja sesuai keinginan mereka.

BreatheWork by Matrix meliputi 4 unsur konsep, Open Space Layout, Flexible and Adaptable, One Stop Shop, dan Technology Support.



Gambar 4.7. Analisa Konsep Ruang

1. Open Space Layout

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tata letak kantor terbuka, tempat orang bekerja berdampingan di ruang

bersama, dapat meningkatkan stress dan menurunkan produktivitas, Kombinasi yang tepat antara ruang kerja terbuka dan tertutup merupakan salah satu inovasi dan Solusi untuk desain kantor seterusnya.

2. Flexible and Adaptable

Untuk mempertahankan tren desain dari tahun ke tahun dibutuhkan sebuah sistem tata letak kantor yang fleksibel dan mudah beradaptasi. Menerapkan Solusi furniture yang fleksibel dan material yang tahan lama dapat bertahan minimal 5 tahun dengan sedikit mungkin maintenance. Solusi smart building memungkinkan kerja jarak jauh dan kolaborasi yang lancar seperti konferensi video, alat manajemen proyek dan penyimpanan berbasis cloud.

3. One Stop Shop

Menyediakan seluruh fasilitas dalam satu bangunan dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang menjunjung tinggi fleksibilitas dan mobilitas. Sebuah kantor dengan Lokasi yang strategis dan dipenuhi dengan fasilitas yang memudahkan penggunaanya diharapkan dapat meningkatkan *value* terhadap Matrix.

4. Technology Support

Bangunan yang dilengkapi dengan konsep smart building dengan menggunakan teknologi untuk mengelola dan

mengontrol operasional kantor secara otomatis dan terintegrasi. Dengan bantuan teknologi pengguna sudah tidak perlu bertemu resepsionis untuk menunjukkan arah ataupun untuk sewa tempat. Selain itu dengan teknologi ini bangunan dapat memantau kinerja dan mengoptimalkannya untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan penghuninya.

4.3.2. Konsep Desain Filosofis

Tema ruang yang dihasilkan dari konsep Matrix Open adalah menerapkan *biophilic design* dipadukan dengan “*feel like café*” office. Menurut survey, ada 28% responden yang ingin tempat kerjanya terasa seperti di *café* dengan tujuan mendapatkan suasana yang santai, berbeda, dan juga *coffee culture* yang sedang marak di Indonesia.



Gambar 4.8. Biophilic Design

Biophilic design menghadirkan unsur alam terbuka ke dalam ruangan. Memaksimalkan cahaya alami dapat mengurangi kejadian ketegangan mata dan sakit kepala pada karyawan. *Biophilic design* dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kesejahteraan. Memaksimalkan cahaya alami juga dapat mengurangi konsumsi energi karena pencahayaan.

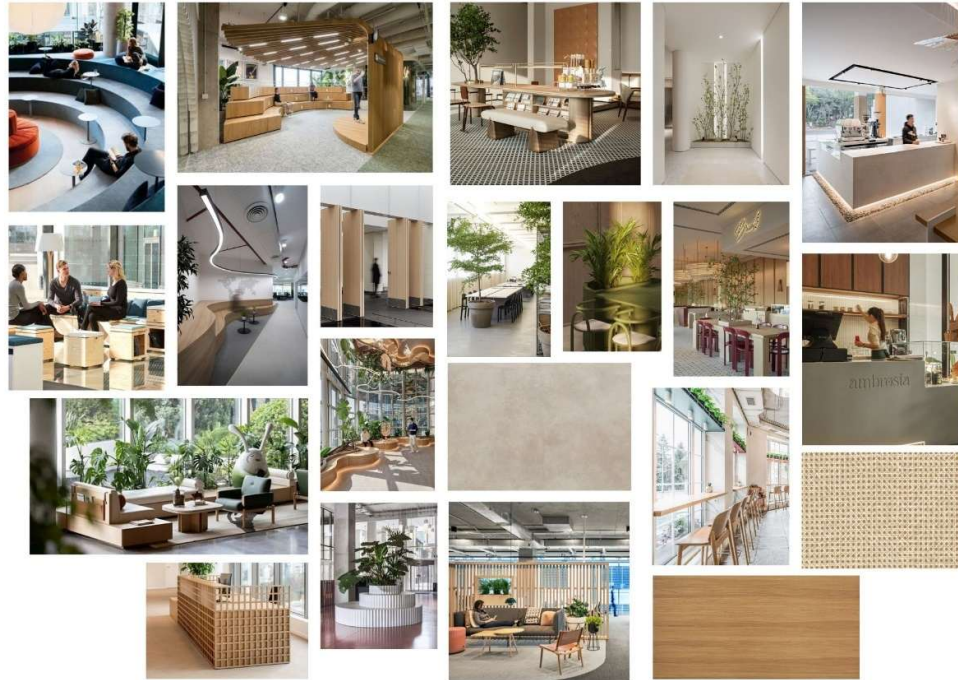


Gambar 4.9. Feel like café Office

Memadukan tema biophilic design dengan “feel like café” office memunculkan beberapa opsi gaya ruangan yang minimalis dari segi bentuk ruang dan furniture, gaya industrial dari segi pemilihan material dan juga kontemporer dari segi pemilihan warna dan estetika yang selalu mengikuti tren.

Menggabungkan konsep ruangan *open space focused, flexible and adaptive, one stop shop, dan technology support*, maka dihasilkan desain yang *sustainable* dan *adaptable*. Secara umum, desain yang digunakan pada keseluruhan bangunan menggunakan material yang tahan lama, mudah dirawat, dan tidak termakan jaman.

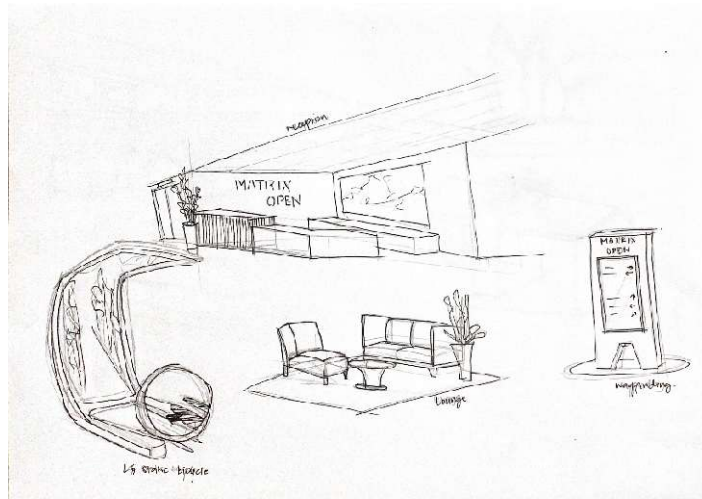
4.3.3. Mood Board



Gambar 4.10. Moodboard ruangan

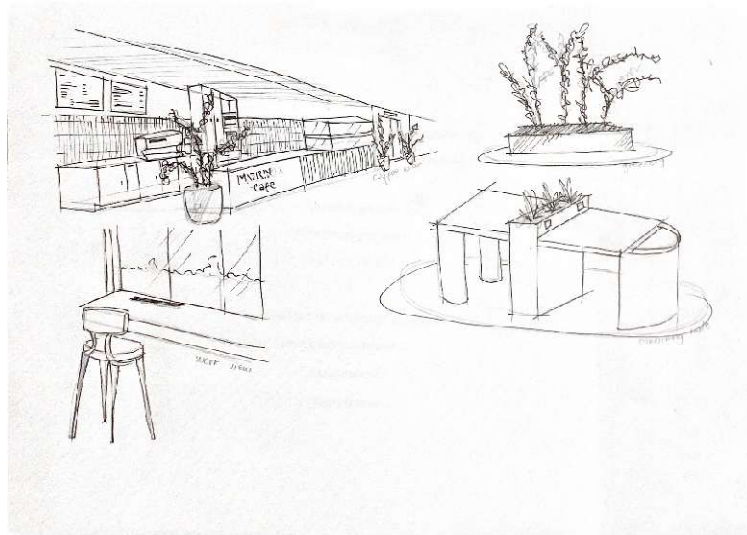
Acuan desain pada perancangan ini ingin menampilkan suasana yang terang, tenang, dan relaksasi sehingga ketika digabungkan dengan fungsinya sebagai tempat kerja, kombinasi dari dua konsep ruang ini akan menyatu dan memberikan keseimbangan. Penggunaan warna-warna kayu yang terang seperti white oak dipadukan dengan unsur alami/natural yang didapat dari tanaman, bebatuan sebagai dekorasi, dan warna-warna netral dapat meningkatkan konsentrasi dibandingkan dengan menimbulkan distraksi saat bekerja.

4.3.4. Eksplorasi Desain



Gambar 4.11. Sketsa bentuk Lobby

Sketsa ini mengilustrasikan elemen-elemen kunci dari ruang kerja bersama yang dirancang dengan cermat. Di tengahnya terdapat area resepsionis, ditandai dengan merek "MATRIX OPEN", yang berfungsi sebagai titik masuk dan orientasi utama bagi pengunjung. Di sebelahnya terdapat area lounge dengan tempat duduk yang nyaman dan sentuhan tanaman hijau, menawarkan tempat santai untuk pertemuan informal atau bersantai. Di sebelah kiri, LS Chair Capsule yang unik menyediakan ruang kerja semi-tertutup dan privat yang ideal untuk tugas-tugas terfokus atau panggilan telepon di lingkungan terbuka. Di sebelah kanan, elemen penunjuk arah memastikan pengguna dapat dengan mudah menavigasi ruang. Bersama-sama, komponen-komponen ini mencerminkan lingkungan kerja bersama modern yang mendukung kolaborasi dan produktivitas individu.



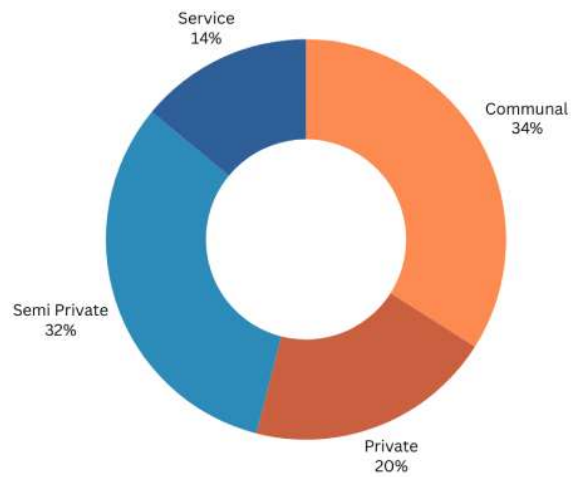
Gambar 4.12. Sketsa bentuk Café

Sketsa ini menggambarkan tata letak dan suasana kafe co-working yang dirancang untuk memadukan pekerjaan dan rekreasi. Area utama dilengkapi konter saji dengan merek yang jelas dan papan menu, yang menunjukkan ruang fungsional namun tetap nyaman untuk memesan minuman atau camilan. Di sebelahnya terdapat area duduk bergaya bar dengan bangku tinggi dan partisi kaca, ideal untuk bekerja sendiri atau mengobrol santai. Meja bersama di pojok kanan bawah mendorong kerja kelompok atau pertemuan informal, sementara pot tanaman bundar dengan tempat duduk terintegrasi di pojok kanan atas menambah kesan alami dan sosial pada ruangan. Desain keseluruhan mencerminkan suasana kafe yang mendukung produktivitas sekaligus relaksasi dalam suasana co-working.

4.4. Pengorganisasian Ruang

4.4.1. Tabel Aktivitas dan fasilitas

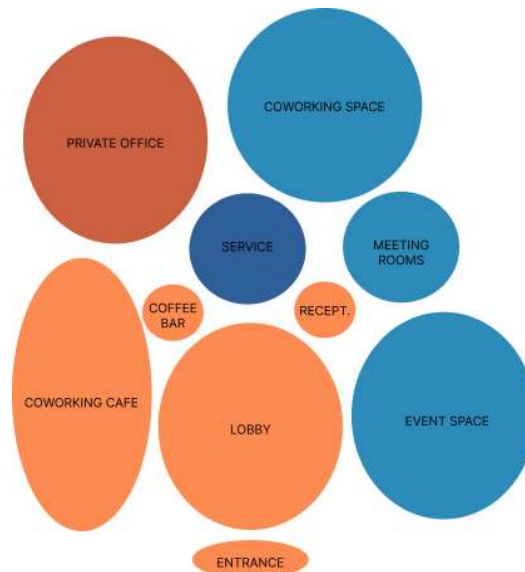
NO	AREA	USER	SPAT	RUANG	JML	AKTIVITAS	FASILITAS	JML	DIMENSI			LFRN X JML PKLXJML	SIRK FURNITURE 1,20	TOTAL	LFRN	SIRK RUANG 1,00	LUAS RUANG	TOTAL RUANG				
									P	L	T											
1	LOBBY	PENGELOLA	PRIVAT	LOBBY AREA RESEPSIONIS	1	TRANSISI MENARUHI BARANG PRIBADI MENERJAKAN JOBDESC	KAPASITAS PENYIMPANAN PRIBADI	50	1,2									60,00				
							MEJA RESEPSIONIS	3	0,50	0,50	0,55	0,75	0,90	1,65								
							KURSI SWIVEL	2	0,55	0,55	0,50	0,61	0,73	1,33	9,58	9,58	19,16	1				
							LOUNGE SOFA	3	3,00	1,60	0,45	14,40	17,28	31,68								
							MEJA KOPI	8	1,25	0,40	0,45	1,50	1,80	5,40								
							SOFA LINGKARAN	5	3,50	2,10	0,45	36,75	44,10	80,85								
							MEJA KOPI	2	0,65	0,65	0,05	0,85	1,01	1,86	122,38	122,38	244,75	2				
							SOFA 3 DUDUKAN	1	1,80	0,65	0,80	1,17	1,40	2,57								
							MEJA KOPI	2	0,40	0,40	0,40	0,32	0,38	0,70								
							OTTOMAN	4	0,40	0,40	0,40	0,64	0,77	3,41								
PENUNJUNG	PUBLIK	TAPPING MEMBER AREA INFORMASI	1	TAPPING MEMBER	MESIN TAP KARTU	2	0,97	0,37	1,00	0,72	0,86	1,58	1,58	1,58	3,16	3						
		1	MELIHAT INFORMASI	PAPAN INFORMASI	1	1,30	0,80	1,30	1,04	1,25	2,29	2,29	2,29	4,58	4							
TOTAL KEBUTUHAN RUANG																		271,65				
5	CAFE/TARIA	PENGELOLA DAN PENGUNJUNG	PUBLIK	AREA KASIR	1	MEMESAN MAKANAN MELAKUKAN TRANSAKSI MEMILIH MAKANAN	MEJA KASIR	1	1,50	0,45	0,80	0,68	0,81	1,49								
							KURSI	1	0,55	0,55	0,80	0,30	0,36	0,67	3,47	3,47	6,94	17				
							DISPLAY MAKANAN	1	1,50	0,40	0,70	0,60	0,72	1,32								
							MEJA MAKAN	8	1,00	1,00	0,73	8,00	9,60	17,60								
							MEJA BAR	5	0,50	0,50	0,73	1,25	1,50	2,75								
							KURSI BAR	10	0,40	0,40	0,70	1,60	1,90	3,52	40,92	40,92	81,84	18				
							KURSI MAKAN	38	0,40	0,40	0,80	6,08	7,30	13,38								
							SOFA 3 DUDUKAN	2	1,30	0,45	0,80	1,17	1,40	2,57								
							MEJA KOPI	2	0,50	0,50	0,45	0,50	0,60	1,10								
							MESIN KOPI	1	0,69	0,50	0,46	0,35	0,41	0,76								
				COFFEE BAR	1	MENYIAPKAN MINUMAN MENYIMPAN ALAT MAKAN	PERALATAN PENDUKUNG	1	1,50	0,40	0,70	0,60	0,72	1,32	4,19	4,19	8,38					
							RAK GELAS	3	0,40	0,40	1,50	0,48	0,58	1,06								
				DAPUR	1	MENASAK KABINET BAWAH U MENYIMPAN ALAT MASAK MENYIMPAN BAHAN MENCUCI	RAK PIRING	8	0,40	0,40	1,50	0,48	0,58	1,06								
							KABINET BAWAH U	1	2,50	2,20	0,85	5,00	6,00	11,00								
							RAK PENYIMPANAN	3	0,40	0,40	1,50	0,48	0,58	1,06	15,86	15,86	80,71	19				
							KULKAS	2	0,90	0,70	1,80	1,26	1,51	2,77								
				AREA WASTAFEL CUCIAN BAHAN	1	CUCI TANGAN WASTAFEL MENYIMPAN BAHAN	SINK	2	0,40	0,80	0,15	0,24	0,29	0,53								
							MEJA WASTAFEL	1	1,20	0,45	0,80	0,54	0,65	1,19	1,78	1,78	3,56	20				
							WASTAFEL	1	0,60	0,45	0,50	0,27	0,32	0,59								
							RAK PENYIMPANAN	5	0,50	0,50	1,80	1,25	1,50	2,75	2,75	2,75	2,75	21				
				LOKER STAFF			MENYIMPAN BARANG PRIBADI	LOKER	1	1,50	0,45	1,80	0,68	0,81	1,49	1,49	1,49	1,49				
				TOTAL KEBUTUHAN RUANG																		135,67
				5	AREA SERVIS	PENGELOLA DAN PENGELOLA	SERVIS	TOILET UMUM PRIA	3	BAR/BAK MENCUCI TANGAN	URINOIR	3	0,44	0,35	0,68	0,46	0,55	1,02				
CLOSET	3	0,40	0,66								0,48	0,78	0,95	1,74								
MEJA WASTAFEL	1	1,20	0,45								0,82	0,54	0,65	1,19	4,91	4,91	29,49	22				
WASTAFEL	2	0,45	0,40								0,30	0,36	0,43	0,79								
TOILET UMUM WANITA	3	BAR/BAK MENCUCI TANGAN	CERMIN					2	1,00	0,04	0,60	0,08	0,10	0,18								
			CLOSET					3	0,40	0,66	0,48	0,78	0,95	1,74								
			MEJA WASTAFEL					1	1,50	0,45	0,82	0,68	0,81	1,49								
			WASTAFEL					2	0,45	0,40	0,30	0,36	0,43	0,79	4,09	4,09	24,54	23				
GUDANG	1	MENARUHI BARANG	CERMIN					2	0,40	0,04	0,60	0,03	0,04	0,07								
			TARUH KURSI					100	0,40	0,40	0,80	16,00	19,20	35,20	35,20	35,20	70,40					
JANITOR	1	MENARUHI ALAT KEBERSIHAN	LEMARI PENYIMPANAN					4	2,00	0,50	2,00	4,00	4,80	8,80	8,80	17,60						
			RAK ALAT KEBERSIHAN					3	1,00	0,40	1,70	1,20	1,44	2,64	2,64	5,28	24					
RUANG ISTIRAHAT	2	ISTIRAHAT	BENCH					1	2,50	0,45	0,43	1,13	1,35	2,48	3,81	3,81	7,62					
			MEJA SAMPIING					3	0,45	0,45	0,55	0,61	0,73	1,34								
PUBLIK	MUSHOLA	1	KAPASITAS MENARUHI ALAT SHOLAT MENARUHI SEPATU/SANDAL					KAPASITAS	20	0,85 M2/ORANG (DATA ARSITEK 2)								17,00				
								RAK SEPATU	1	0,60	0,40	1,80	0,24	0,29	0,53	1,54	1,54	3,09	25			
TOTAL KEBUTUHAN RUANG																		175,02				
5	AREA MEMBER	PENGELOLA	SEMI PRIVAT	LOKER MEMBER	2	MENYIMPAN BARANG PRIBADI MENARUHI BARANG PRIBADI	LEMARI PENYIMPANAN	20	1,50	0,45	1,80	13,50	16,20	29,70	29,70	29,70	118,80					
							PENYIMPANAN PRIBADI	15	0,50	0,50	0,55	3,75	4,50	8,25	8,25	8,25	33,00					
							MEJA KERJA	15	1,20	0,55	0,75	9,90	11,88	21,78								
							KURSI SWIVEL	15	0,55	0,55	0,50	4,54	5,45	9,98	41,00	41,00	164,01					
				BEKERJA	6	PRESENTASI	PENYIMPANAN DOKUMEN	15	0,80	0,35	1,50	4,20	5,04	9,24								
							PROYEKTOR & LAYAR	1	2	2	2	4	4,8	8,8	8,80	8,80	17,60					
							TEMPAT PENYIMPANAN	1	0,70	0,33	0,65	0,23	0,28	0,51	0,51	0,51	1,02					
				RUANG DISKUSI	6	DISKUSI	MEJA DISKUSI	1	1,2	0,08	0,7	0,096	0,1152	0,2112	0,21	0,21	0,42					
							KURSI SWIVEL	5	0,55	0,55	0,50	1,51	1,82	3,33	3,33	3,33	6,66					
							PROYEKTOR & LAYAR	1	2	2	2	4	4,8	8,8	8,80	8,80	17,60					
				EVENT SPACE	1	PRESENTASI MENGHADIRI EVENT	KURSI	100	0,40	0,40	0,80	16,00	19,20	35,20	35,20	35,20	70,40					
			PRIVATE OFFICE				LOKER MEMBER	2	MENYIMPAN BARANG PRIBADI MENARUHI BARANG PRIBADI	LEMARI PENYIMPANAN	20	1,50	0,45	1,80	13,50	16,20	29,70	29,70	29,70	59,40		
										PENYIMPANAN PRIBADI	30	0,50	0,50	0,55	7,50	9,00	16,50	16,50	16,50	33,00		
				MEJA KERJA	30	1,20				0,55	0,75	19,80	23,76	43,56								
AREA KERJA	1	BEKERJA	KURSI SWIVEL	30	0,55	0,55	0,50	9,08	10,89	19,97	82,01	82,01	164,01									
			PENYIMPANAN DOKUMEN	30	0,80	0,35	1,50	8,40	10,08	18,48												
PHONE BOOTH	5	MENELEPON	KAPASITAS	5	0,85 M2/ORANG (DATA ARSITEK 2)									4,25								
TOTAL KEBUTUHAN RUANG																		690,16				
																		1517,25				



Gambar 4.14. Analisa Kebutuhan Ruang

Desain ruang kerja bersama ini menekankan komunitas dan kolaborasi (Komunal + Semi-Privat = 66%) dengan tetap menyediakan area fokus yang memadai (Privat) dan infrastruktur pendukung (Layanan). Desain ini mencerminkan model kerja hibrida modern yang menyeimbangkan keterlibatan sosial dengan lingkungan yang produktif.

4.4.2. Bubble Diagram



Gambar 4.15. Bubble diagram terpilih

Diagram gelembung ini menggambarkan tata letak zonasi dan hubungan fungsional dalam ruang kerja bersama. Setiap gelembung mewakili area fungsional yang berbeda, dan ukuran setiap gelembung menunjukkan kepentingan relatif atau alokasi area ruang tersebut. Penempatannya menunjukkan kedekatan atau alur antar zona.

1. Co-working Space: Gelembung biru besar yang menunjukkan ruang kerja terpusat bersama bagi pengguna, kemungkinan termasuk meja kerja terpisah atau area meja terbuka. Ini adalah zona fungsional utama.
2. Co-working cafe: Gelembung oranye besar, menunjukkan area informal dan sosial untuk bekerja atau bersantai, juga sangat diprioritaskan.

3. Ruang Acara: Area penting lainnya, digunakan untuk menyelenggarakan acara, diskusi, atau pertemuan komunitas.
4. Private Office: Gelembung kemerahan besar, menunjukkan ruang kerja tertutup khusus untuk individu atau tim yang membutuhkan privasi.

4.4.3. Zoning dan Blocking

ZONING BLOCKING

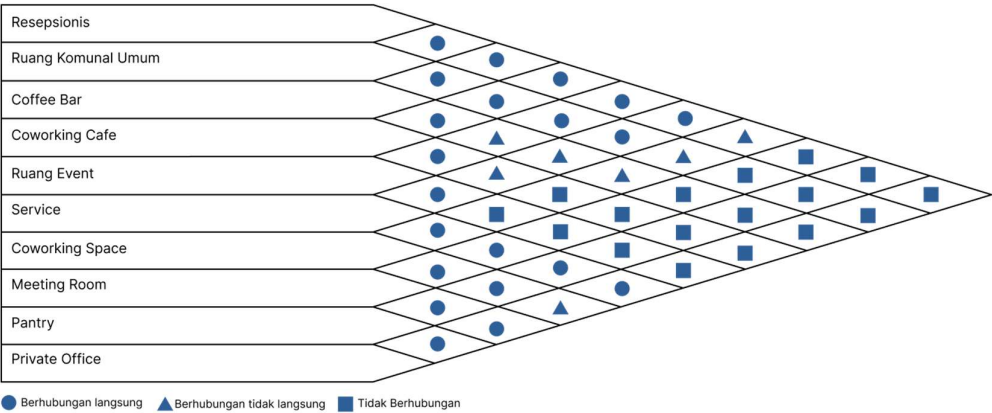


Gambar 4.16. Pembagian Zona Ruangan

Diagram pemblokiran zonasi ini menggambarkan organisasi spasial hub kerja bersama, dibagi menjadi tiga tingkat akses utama: Publik, Semi-Privat, dan Privat. Zona publik, terbuka untuk semua orang, meliputi lobi, resepsionis, area komunal, kedai kopi, kafe kerja bersama, ruang acara, dan toilet—ruang yang dirancang untuk menyambut tamu dan mendorong interaksi santai. Zona Semi-Privat memerlukan akses terbatas dan meliputi area kerja bersama, ruang rapat, area loker, dapur kecil, lounge pribadi, dan toilet, yang melayani anggota atau pengguna terdaftar yang membutuhkan produktivitas dan kolaborasi. Zona privat, terbatas untuk pengguna tertentu, meliputi kantor pribadi, area loker,

toilet, dapur kecil, ruang rapat, dan lounge, yang menawarkan lingkungan yang tenang dan terfokus untuk pekerjaan individu atau tim yang menuntut privasi dan kerahasiaan. Struktur ini memastikan aliran yang seimbang antara keterbukaan, kolaborasi, dan pekerjaan yang terfokus.

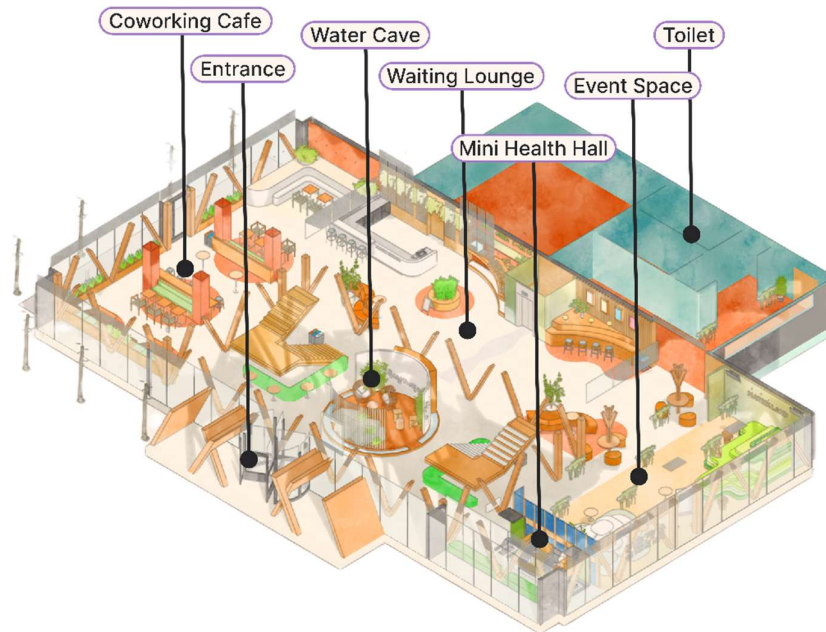
4.4.4. Diagram Matrix



Gambar 4.17. Diagram Matrix Kedekatan Ruang

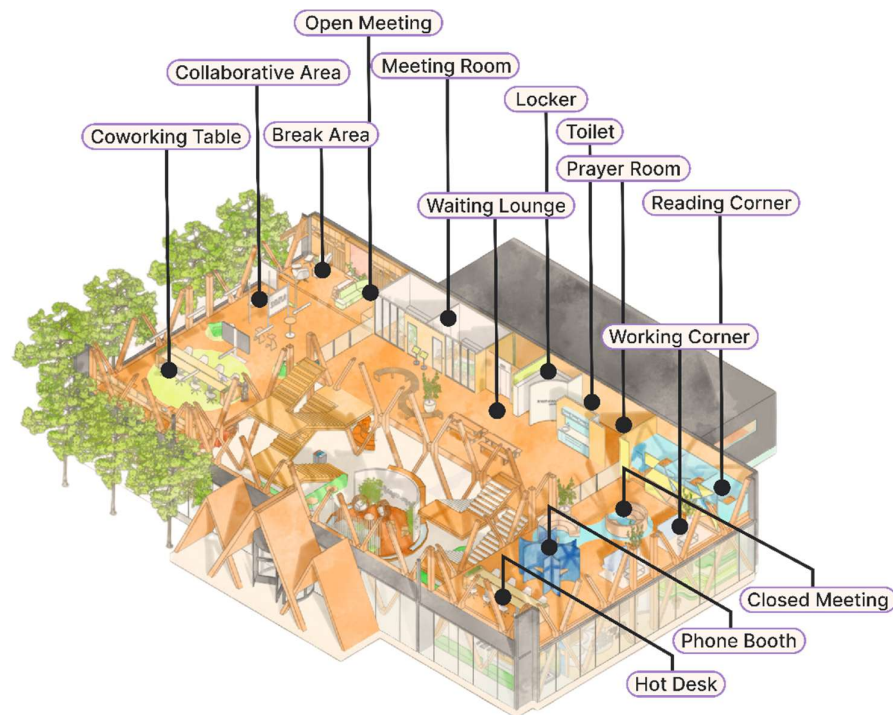
Diagram matriks ini menunjukkan hubungan antar ruang dalam sebuah coworking hub, dengan tiga jenis keterhubungan: langsung (lingkaran biru), tidak langsung (segitiga biru), dan tidak berhubungan (persegi biru). Dari matriks ini terlihat bahwa area seperti resepsionis, ruang komunal umum, dan coworking space memiliki banyak hubungan langsung maupun tidak langsung dengan ruang lainnya, mencerminkan fungsinya sebagai pusat sirkulasi dan interaksi. Sementara itu, ruang seperti private office dan pantry memiliki keterhubungan yang lebih terbatas, menandakan fungsi yang lebih tertutup dan spesifik. Matriks ini membantu memahami alur sirkulasi, aksesibilitas, serta tingkat interaksi antar ruang untuk menciptakan lingkungan kerja bersama yang efisien dan terorganisir.

4.5. Keputusan Interior



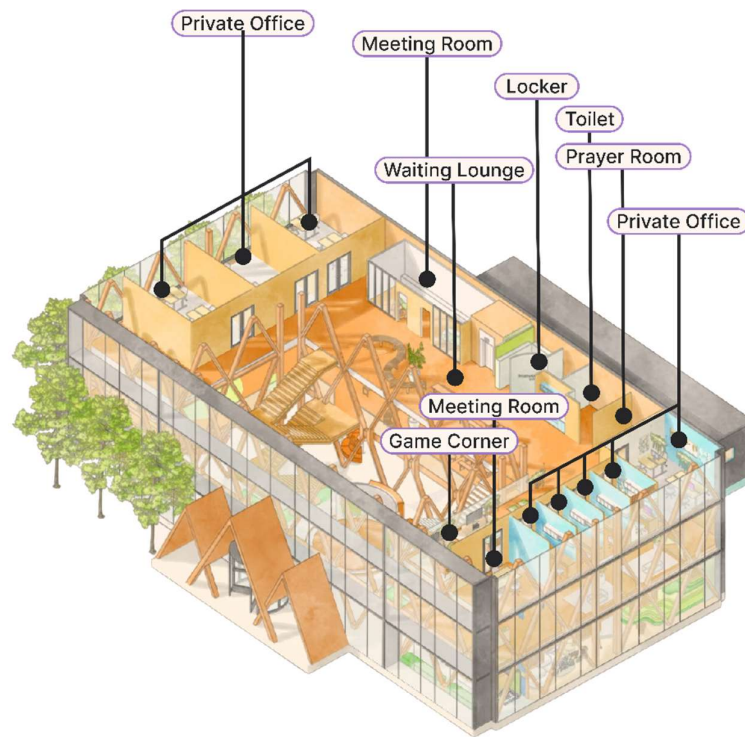
Gambar 4.18. Proyeksi Bangunan Lantai 1 (sumber: Pribadi)

Pada lantai dasar dibagi menjadi 3 area. Area café, area lobby, dan area komunal. Pada area café terdapat coffee bar dan coworking café yang dapat digunakan oleh pengunjung umum. Area lobby terdapat waiting lounge dan meja resepsionis untuk pengiriman dokumen dan informasi. Pada area komunal dapat dijadikan event space terbuka maupun tertutup sehingga ketika sedang tidak ada event, area ini akan dimanfaatkan sebagai break room yang dapat digunakan oleh seluruh pengunjung.



Gambar 4.19. Proyeksi Bangunan Lantai 2 (sumber : Pribadi)

Pada lantai 1 khusus untuk para pengguna member. Lantai 1 terdapat 2 (dua) area coworking dan private pantry. Untuk menggunakan area lantai 1 diwajibkan untuk tapping kartu/barcode member untuk membuka seluruh akses ruangan. Coworking area dibagi menjadi 2 (dua), area area kolaborasi dan area fokus. Area kolaborasi memperkenalkan para member untuk open meeting, mengobrol, bekerja tim, brainstorming, maupun bagi para pekerja yang senang bekerja di keramaian. Area fokus diperuntukkan untuk para pekerja yang butuh waktu fokus dan suasana di area ini dibuat lebih sunyi dengan peredam suara dan penataan meja kerja yang sangat individual.



Gambar 4.20. Proyeksi Bangunan Lantai 3 (sumber: Pribadi)

Lantai 2 merupakan area private office yang juga membutuhkan tapping member untuk menggunakan akses ruangnya. Area private office dibuat untuk disewakan kepada startup company maupun tim-tim yang ingin menggunakan tempat di Matrix. Private office dibagi menjadi 2 (dua) macam kapasitas yaitu ruangan dengan kapasitas 5 (lima) orang dan 2 (dua) orang sesuai dengan kebutuhan masing-masing penyewa. Lantai ini juga dilengkapi dengan private pantry, toilet, loker, dan rest lounge untuk para penggunanya

4.6. Pencapaian Suasana

Suasana yang diharapkan dari implementasi tema biophilic dan ‘feel like café’ adalah suasana yang menyenangkan, sederhana namun tidak membosankan, kesan natural dan alami dan memberikan inspirasi. Suasana kantor yang membuat relax namun tidak mendistraksi kefokuskan dan produktivitas pekerjaanya.



Gambar 4.21. Co-working Café (sumber : Pribadi)



Gambar 4.22. Co-working Space (sumber : Pribadi)



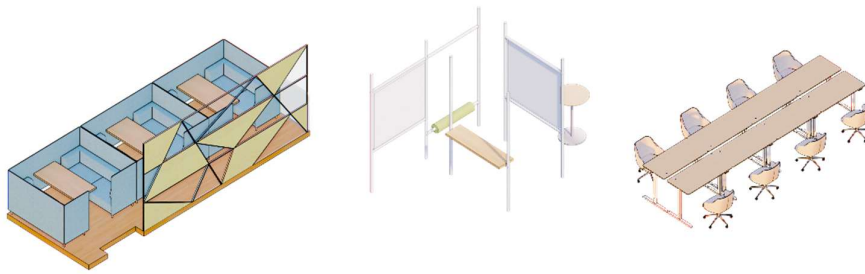
Gambar 4.23. Lobby (sumber :Pribadi)



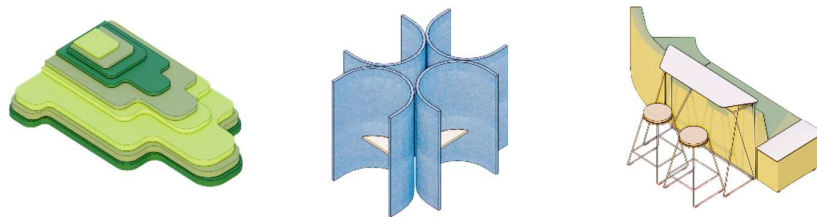
Gambar 4.24. Event Space (sumber: Pribadi)

4.7. Konsep Bentuk Ruang/Model

Konsep bentuk yang akan diaplikasikan pada elemen interior dan juga furniturnya memiliki bentuk geometris dan dinamis. Bentuk geometris dimanfaatkan untuk sudut ruang demi efisiensi tata letak ruang. Sedangkan, bentuk dinamis diaplikasikan pada furniture pengisinya untuk menunjukkan kesan natural dan terinspirasi dari elemen alam.



Gambar 4.25. Aplikasi Bentuk Geometris






Gambar 4.26. Aplikasi Bentuk Dinamis

4.8. Konsep Material Ruang/Mebel

Berikut material yang mendominasi pada perancangan ini :

No	Material	Kesan	Keterangan
1		Cerah, Hangat, Sederhana	Menggunakan kayu daur ulang semaksimal mungkin namun untuk beberapa lapisan furnitur diberi HPL dengan motif dan warna serupa untuk tujuan tampilan yang rapih dan mudah dibersihkan sehingga tidak perlu banyak maintenance
2		Homey, Hangat, Terasa seperti di rumah	Menggunakan keramik dengann warna teracota untuk tujuan dekoratif dan menonjolkan perpaduan warna yang tidak biasa.

3		Menyegarkan, Tenang, Cerah	Menggunakan lapisan duco dan HPL dengan warna hijau pastel untuk menyelaraskan suasana dengan alam
4		Terang, Bersih	Menggunakan keramik putih bertekstur seperti batu diaplikasikan pada keseluruhan lantai 1 untuk menimbulkan kesan alam
5		Industrial, Modern, Natural	Menggunakan lapisan semen untuk memberikan rasa natural (batu) dan menjadi sebuah aksen diaplikasikan pada café

4.9. Konsep Warna

Konsep warna yang dipakai diambil dari warna-warna yang seringkali ditemukan di alam dan referensi dari pemakaian warna di Matrix Smart Suite.



Gambar 4.27. Palet Warna Interior Matrix Co-working Hub (sumber: Pribadi)

Matrix Smart Suite banyak menggunakan warna hijau sebagai *branding color* dan diaplikasikan pada mayoritas furniturnya. Pada perancangan ini warna tersebut dapat dimaksimalkan dan ditingkatkan sehingga sesuai dengan konsep bangunan dan bentuk ruangnya.

4.10. Konsep Pencahayaan

No	Jenis	Deskripsi	Pengaplikasian
1	LED Downlight 	Memberikan pencahayaan yang optimal, memancarkan cahaya melewati aliran listrik yang relatif sedikit menghasilkan panas. Termasuk salah satu lampu yang hemat energi.	Sebagai general lighting di seluruh ruangan
2	LED Strip 	Memberikan kesan mewah, menenangkan, hangat dan relaksasi	Diaplikasikan pada drop ceiling dan indirect lighting pada beberapa furniture.
3	LED Strip Light 	Memberikan kesan formal dan fokus seperti di kantor	Diaplikasikan pada area kerja selain untuk memaksimalkan cahaya yang masuk untuk kepentingan bekerja.

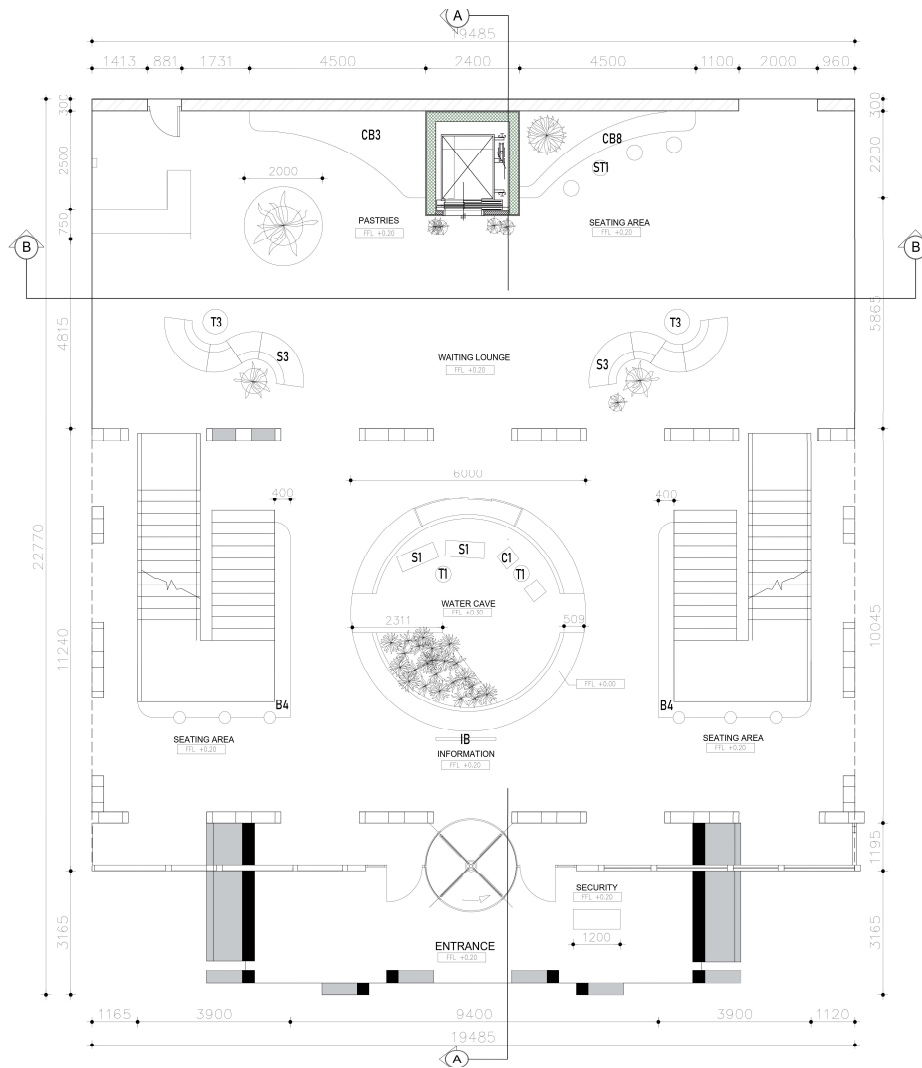
4.11. Konsep Penghawaan

- Penghawaan Alami didapatkan dari beberapa jendela yang dibuat dapat dibuka sehingga ketika udara diluar sedang kondusif, secara berkala jendela akan dibuka untuk memaksimalkan penghawaan di dalam gedung.
- Penghawaan Buatan didapatkan dari AC Central yang dikontrol pada satu titik sehingga seluruh ruangan mendapatkan suhu yang sesuai. Kecuali pada beberapa ruang seperti meeting room dan private office memiliki AC yang dapat dikontrol dari ruangan masing-masing.

4.12. Konsep Keamanan

No	Jenis	Deskripsi	Pengaplikasian
1	Sensor Kartu 	Sistem keamanan kard digunakan untuk akses menuju co-working space dan private office yang diberikan khusus kepada penyewa/member	Pintu masuk co-working space, pintu masuk private office
2	Smoke Detector 	Smoke detector bereaksi terhadap asap yang keluar saat terjadi kebakaran	Setiap area didalam bangunan
3	Emergency Exit Sign 	Sistem keamanan apabila berada dalam keadaan bahaya baik tamu maupun pengelola dapat melalui jalur evakuasi yang aman	Di sisi depan tangga, Di atas pintu keluar
4	Alarm Pemadam Kebakaran 	Memberi peringatan ketika terjadi kebakaran di dalam gedung	Setiap lantai di dalam bangunan
5	CCTV 	Kamera pengintai digunakan untuk memantau aktivitas dalam ruang	Setiap sisi ruangan
6	Fire Extinguisher 	Alat untuk memadamkan api kebakaran kecil	Setiap lantai di dalam bangunan di dekat lift

4.1.1. Denah Khusus Lobby



Gambar 4.28. Denah Furniture Lobby

Pada area lobby dirancang sebagai salah satu daya tarik pengunjung dengan adanya fitur *water cave* tepat didepan pintu masuk. Fitur ini dibuat untuk memperlihatkan konsep keseluruhan bangunan yaitu natural, tenang, dengan kemajuan teknologi yang canggih. Pada fitur *water cave* dibuat kolam dan air mancur mengalir dari atapnya namun hanya akan

menyala ketika ada seseorang yang melewatinya (mengenal sensor). Dengan visual dan suara gemericik air ini diharapkan dapat meningkatkan rasa tenang dan sejuk saat berada di dalam ruangan. Area lobby memiliki *void* yang tinggi mencapai lantai tiga sehingga seluruh pengguna dari setiap lantai dapat melihat desain lobby dari mana saja.



Gambar 4.29. Desain Water Cave

a. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada area lobby mayoritas mengandalkan pencahayaan alami karena bangunan ini dikelilingi oleh jendela dan meminimalisir penggunaan lampu untuk menghemat energi. Selain itu digunakan juga lampu tipe LED downlight dan strip untuk pencahayaan buataannya.

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan mengaplikasikan penghawaan buatan dari AC tipe central.

c. Sistem Keamanan

Sistem keamanan diterapkan pemakaian CCTV disetiap sisi ruangan untuk memantau aktivitas pengguna, smoke detector dan alarm kebakaran untuk

mengidentifikasi adanya bahaya kebakaran dan symbol emergency exit disetiap tangga dan pintu keluar.

d. Elemen Interior

- Lantai

Material lantai menggunakan keramik pada seluruh area lobby dipadukan dengan keramik mozaik sebagai unsur dekoratif.

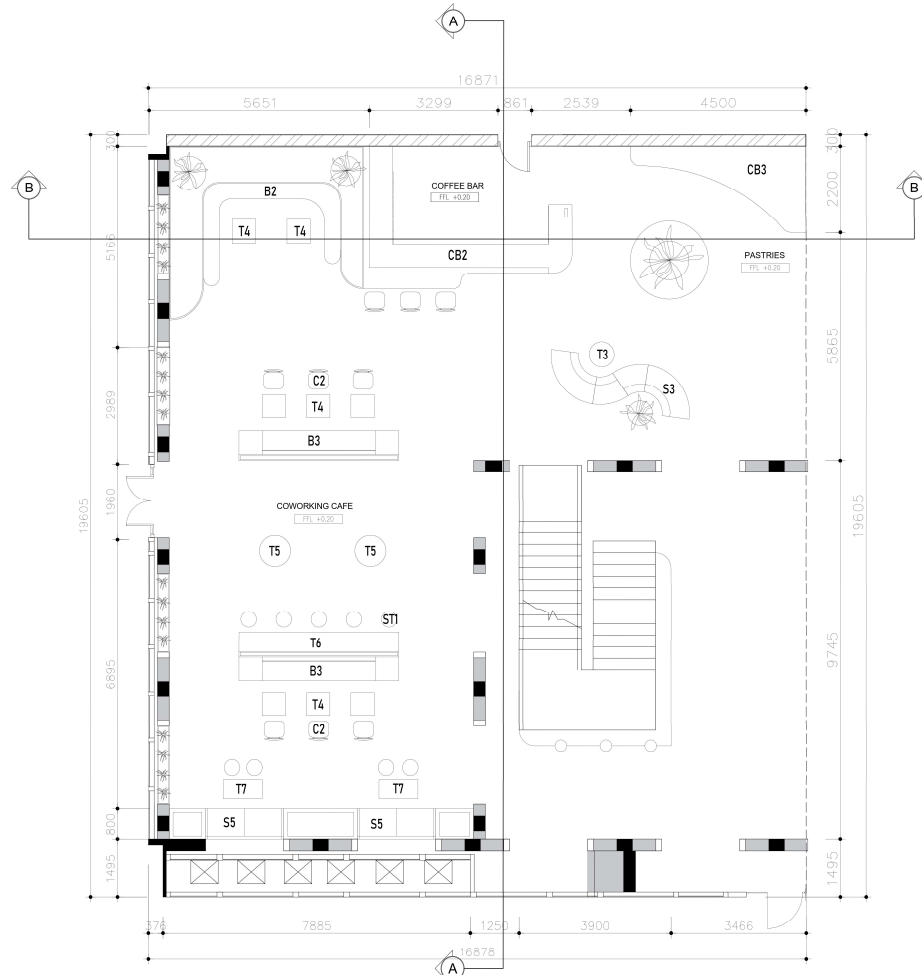
- Dinding

Mayoritas dinding memakai Maxicool Glass sebagai fasad bangunannya dan menggunakan plywood untuk bagian service dan partisi ruangan.

- Plafon

Menggunakan gypsum pada seluruh area lobby dengan finishing cat berwarna putih.

4.1.2. Denah Khusus Coworking Café



Gambar 4.30. Denah Furnitur Co-working Café

Pada area café selain untuk meminum kopi/memakan camilan, dirancang juga untuk pengguna yang ingin bekerja dengan suasana café. Dengan persaingan co-working café yang sedang marak di daerah Jakarta Selatan, Matrix Co-working

Hub juga ingin menyediakan café yang kondusif untuk bekerja namun juga nyaman untuk berdiskusi atau berkumpul bersana teman dan partner kerja.



Gambar 4.31. Desain Co-working Café



Gambar 4.32. Desain Co-working Café

a. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada area café mayoritas mengandalkan pencahayaan alami karena bangunan ini dikelilingi oleh jendela dan meminimalisir penggunaan lampu untuk menghemat energi. Selain itu digunakan juga lampu tipe LED downlight dan strip untuk pencahayaan buaatannya.

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan mengaplikasikan penghawaan buatan dari AC tipe central.

c. Sistem Keamanan

Sistem keamanan diterapkan pemakaian CCTV disetiap sisi ruangan untuk memantau aktivitas pengguna, smoke detector dan alarm kebakaran untuk mengidentifikasi adanya bahaya kebakaran dan symbol emergency exit disetiap tangga dan pintu keluar.

d. Elemen Interior

- Lantai

Material lantai menggunakan keramik pada seluruh area cafe dipadukan dengan keramik mozaik sebagai unsur dekoratif.

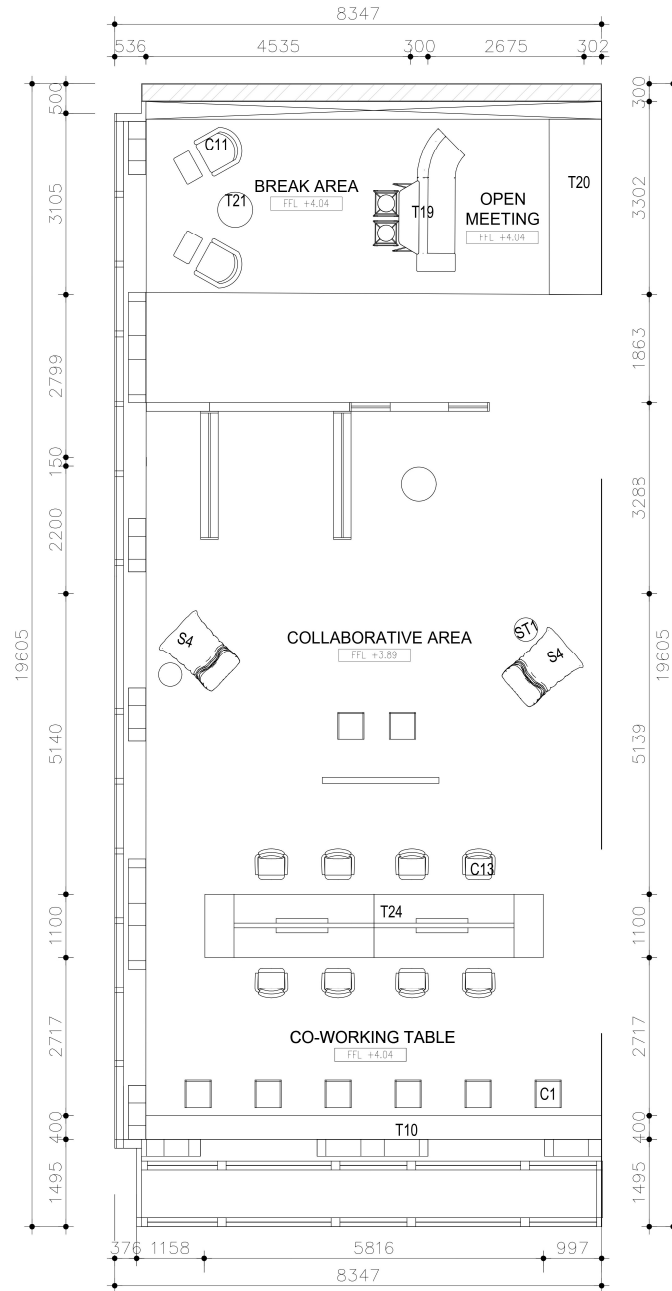
- Dinding

Mayoritas dinding memakai Maxicool Glass sebagai fasad bangunannya dan menggunakan plywood untuk bagian service dan partisi ruangan.

- Plafon

Menggunakan gypsum pada seluruh area cafe dengan finishing cat berwarna putih.

4.1.3. Denah Khusus Co-working Space



Gambar 4.29. Denah Furniture Co-working Space

Area co-working space (kolaboratif) didesain untuk memungkinkan seluruh pengguna mendapatkan keseimbangan antara fokus kerja, produktivitas, namun juga mendapatkan relaksasi ketika penat bekerja. Area ini membutuhkan akses member namun seluruh member bebas menggunakan fasilitas dan opsi area yang disediakan mulai dari meja kerja yang dapat dinaik-turunkan, bar table yang menghadap ke pemandangan luar, sofa yang rendah untuk posisi kerja santai, ruang diskusi dan lounge chair.



Gambar 4.33. Desain Co-working Space



Gambar 4.34. Desain Co-working Space

a. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada area co-working space mayoritas mengandalkan pencahayaan alami karena bangunan ini dikelilingi oleh jendela dan meminimalisir penggunaan lampu untuk menghemat energi. Selain itu digunakan juga lampu tipe LED downlight dan strip untuk pencahayaan buataannya.

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan mengaplikasikan penghawaan buatan dari AC tipe central.

c. Sistem Keamanan

Sistem keamanan diterapkan pemakaian CCTV disetiap sisi ruangan untuk memantau aktivitas pengguna, smoke detector dan alarm kebakaran untuk mengidentifikasi adanya bahaya kebakaran dan symbol emergency exit disetiap tangga dan pintu keluar.

d. Elemen Interior

- Lantai

Material lantai menggunakan wood veneer pada seluruh area co-working space dipadukan dengan carpet tile di beberapa bagian area kerja.

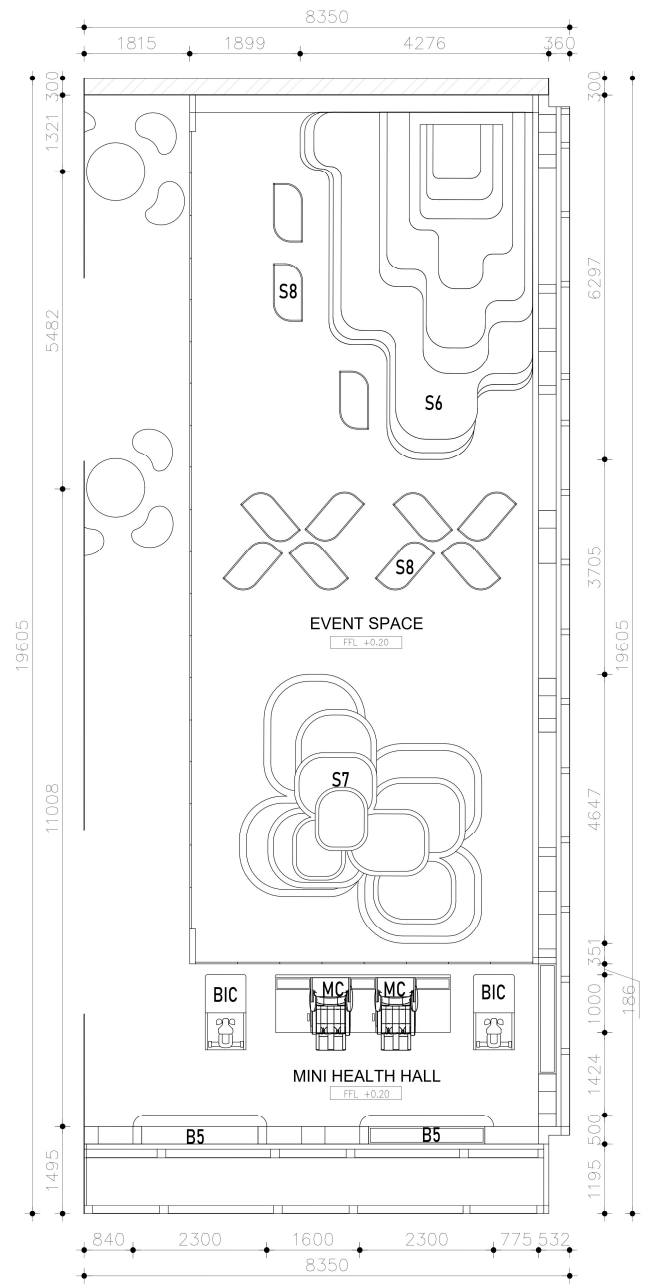
- Dinding

Mayoritas dinding memakai Maxicool Glass sebagai fasad bangunannya dan menggunakan plywood untuk bagian service dan partisi ruangan.

- Plafon

Menggunakan gypsum pada seluruh area service dengan finishing cat berwarna putih. Untuk area kerja menggunakan panel akustik 1200x600 mm.

4.1.4. Denah Khusus Event Space



Gambar 4.35. Denah Furniture Event Space

Pada area event space didesain untuk menampung 50-100 orang ketika disewa untuk acara tertentu. Dilengkapi dengan bentuk-bentuk tempat duduk yang unik terinspirasi dari elemen-elemen alam seperti hijau rumput dan bebatuan. Selain itu ruangan ini didesain multifungsi dan modular sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan penyewa maupun jika tidak digunakan untuk acara ruangan ini dapat dipakai untuk ruang tambahan orang bekerja. Masih pada area yang sama dilengkapi dengan “mini health hall” yang difasilitasi dengan fitur kursi pijat dan sepeda statis untuk menunjang Kesehatan para pengguna dan juga menjadi daya jual co-working space ini.



Gambar 4.36. Desain Event Space



Gambar 4.37. Desain Mini Health Hall

a. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada area co-working space mayoritas mengandalkan pencahayaan alami karena bangunan ini dikelilingi oleh jendela dan meminimalisir penggunaan lampu untuk menghemat energi. Selain itu digunakan juga lampu tipe LED downlight dan strip untuk pencahayaan buataannya.

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan mengaplikasikan penghawaan buatan dari AC tipe central.

c. Sistem Keamanan

Sistem keamanan diterapkan pemakaian CCTV disetiap sisi ruangan untuk memantau aktivitas pengguna, smoke detector dan alarm kebakaran untuk mengidentifikasi adanya bahaya kebakaran dan symbol emergency exit disetiap tangga dan pintu keluar.

d. Elemen Interior

- Lantai

Material lantai menggunakan wood veneer pada seluruh area event space.

- Dinding

Mayoritas dinding memakai Maxicool Glass sebagai fasad bangunannya dan menggunakan plywood untuk bagian service dan partisi ruangan.

- Plafon

menggunakan panel akustik 1200x600 mm untuk seluruh bagian event space dan gypsum dengan finishing cat putih untuk bagian mini health hall.